

ABSTRAK

Maftuh Royhan : *Analisis Potensi Sistem Blockchain dan Kesiapan Muzakki Untuk Pengelolaan Zakat di Baznas Kota Bandung*
Alhak (1219220077)

Pengelolaan zakat di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal penghimpunan dan transparansi, meskipun potensinya sangat besar, mencapai Rp327 triliun. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat serta minimnya literasi masyarakat terkait pengelolaan zakat. Di tengah perkembangan teknologi digital, *blockchain* hadir sebagai alternatif inovatif yang menjanjikan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi penerapan sistem *blockchain* dan mengukur kesiapan muzakki sebagai pengguna teknologi zakat berbasis *blockchain* di BAZNAS Kota Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi sistem *blockchain* sebagai strategi pengelolaan zakat dan melihat seberapa besar kesiapan muzakki dalam mengadopsi sistem tersebut. Penelitian ini juga mengkaji kesiapan internal BAZNAS Kota Bandung dalam menghadapi transformasi digital berbasis *blockchain*.

Penelitian ini menggunakan teori *Technology Readiness Index* (TRI) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan konseptual. Model TRI digunakan untuk mengukur kesiapan muzakki melalui empat dimensi: optimisme, inovatif, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan. Sedangkan TAM digunakan untuk menggali persepsi amil terhadap kemudahan dan kegunaan teknologi *blockchain* dalam pengelolaan zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari 100 muzakki melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan indeks TRI, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan amil di BAZNAS Kota Bandung dan dianalisis berdasarkan dimensi TAM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai TRI muzakki sebesar 3,18, yang berada pada kategori sedang, dengan skor tertinggi pada variabel *optimism* dan *innovativeness*. Sementara itu, hasil wawancara dengan amil zakat menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap terbuka terhadap sistem zakat berbasis *blockchain*, karena dinilai dapat mempermudah proses kerja dan meningkatkan transparansi. Dengan demikian, terdapat sinkronisasi antara kesiapan eksternal (muzakki) dan kesiapan internal (BAZNAS) dalam mengadopsi teknologi *blockchain*. Namun, penguatan literasi digital dan pelatihan teknis masih diperlukan agar sistem ini dapat diimplementasikan secara optimal.

Kata kunci: *baznas, blockchain, technology readiness index, technology acceptance model, zakat*